

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggambaran *bullying* dalam film *Monster* (2023) dengan menggunakan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce. Didorong oleh maraknya kasus *bullying* di Indonesia dan kemampuan film dalam menggambarkan masalah sosial, film *Monster* dipilih karena mengeksplorasi *bullying* dan homoseksualitas melalui narasi multi-perspektif, serta pengakuan internasional yang diraihinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis indikator *bullying* dalam film. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang menekankan representamen, objek, dan interpretasi. Data primer diperoleh dari film *Monster*, dilengkapi dengan data sekunder dari literatur terkait, menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi adegan film sebagai metode pengumpulan data. Analisis data mengikuti kerangka kerja Miles dan Huberman, meliputi reduksi, presentasi, dan kesimpulan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa film *Monster* menggambarkan *bullying* secara kompleks melalui enam adegan kunci. Setiap adegan menggambarkan *bullying* dalam manifestasi fisik, verbal, dan psikologis melalui ikon (gambar literal), indeks (indikator sebab-akibat), dan simbol (makna sosial). Misalnya, sepatu yang dibuang (ikon) melambangkan penolakan (indeks) dan mewakili degradasi identitas (simbol), sedangkan frasa “*pig brain*” berfungsi sebagai simbol agresi verbal yang mengacu pada trauma psikologis korban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Monster* secara efektif menggambarkan masalah perundungan yang multifaset, mencakup kekerasan fisik yang terang-terangan dan bentuk-bentuk tersembunyi seperti penolakan dan stigma sosial. Metodologi semiotik Peirce secara efektif mengungkap makna tersembunyi, meningkatkan kesadaran akan dampak *bullying* dan pentingnya empati serta penerimaan terhadap identitas yang beragam.

Kata Kunci: *Bullying*, Film *Monster* (2023), Semiotika, Charles Sanders Peirce, Representasi.

## ABSTRACT

*This study examines the depiction of bullying in the film *Monster* (2023) using Charles Sanders Peirce's semiotic framework. Driven by the prevalence of bullying cases in Indonesia and the ability of films to depict social issues, *Monster* was chosen because it explores bullying and homosexuality through a multi-perspective narrative, as well as its international recognition. This study aims to identify and analyze indicators of bullying in the film. The methodology used is descriptive qualitative, with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis emphasizing representamen, object, and interpretation. Primary data was obtained from the film *Monster*, supplemented with secondary data from related literature, using observation and film scene documentation as data collection methods. Data analysis follows the Miles and Huberman framework, including reduction, presentation, and conclusion. The findings of this study indicate that the film *Monster* depicts bullying in a complex manner through six key scenes. Each scene depicts bullying in its physical, verbal, and psychological manifestations through icons (literal images), indices (cause-and-effect indicators), and symbols (social meanings). For example, discarded shoes (icon) symbolize rejection (index) and represent identity degradation (symbol), while the phrase "pig brain" functions as a symbol of verbal aggression that refers to the victim's psychological trauma. This study concludes that the film *Monster* effectively depicts the multifaceted problem of bullying, covering overt physical violence and hidden forms such as rejection and social stigma. Peirce's semiotic methodology effectively reveals hidden meanings, raising awareness of the impact of bullying and the importance of empathy and acceptance of diverse identities.*

*Keywords: Bullying, *Monster* (2023), Semiotics, Charles Sanders Peirce, Representation.*